

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi model *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro diketahui berdasarkan analisis indeks nilai dari skala Likert secara berurutan yakni partisipasi Komunitas 79%, Pemerintah dan Media 73%, Akademisi 66% dan Bisnis/Swasta 65%. Berdasarkan hasil analisis data indeks skala likert dapat diketahui interpretasi nilai aktor *pentahelix* berada pada rentang skala dengan interpretasi kuat yakni antara 60%-79,99% yang artinya para responden setuju bahwasanya partisipasi aktor *pentahelix* memiliki kontribusi kuat dalam pengembangan usaha mikro.
2. Berdasarkan analisis uji SPSS versi 25 menyatakan bahwa variabel partisipasi *pentahelix* (X) memiliki nilai Sig. 0,000 yang artinya lebih kecil dari angka probabilitas 0,05, sehingga dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima maka berdasarkan uji linier tersebut dapat disimpulkan “terdapat pengaruh antara partisipasi model *pentahelix* (X) terhadap pengembangan usaha mikro (Y)” jika dilihat pada nilai determinan variabel X menunjukkan R Square sebesar 0,681 yang artinya 68% dari pengembangan usaha mikro dipengaruhi oleh partisipasi *pentahelix* sedangkan 32% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh peneliti.
3. Dinamika struktur *pentahelix* didasarkan pada aktor dan peran yang sudah disepakati dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri. Pemerintah merupakan aktor kunci yang memiliki peran dominan dalam struktur tersebut. Selain berperan pembiayaan, pemberdayaan hingga retribusi, Pemerintah juga berperan sebagai pihak yang mengontrol jalannya kerjasama. Sehingga, kerjasama terus berjalan dan disesuaikan

dengan kebutuhan masyarakat. Akademisi berperan dalam melakukan kajian penelitian ilmiah terhadap fenomena, Komunitas sebagai forum interaksi, Media sebagai pembentukan *brand image* serta penyebarluasan informasi, serta Bisnis/Swasta sebagai pihak penyedia modal dan keterlibatannya dalam membantu pemasaran produk lokal.

4. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktor *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri berdasarkan hasil analisis skala Likert yakni komunitas 79%, Bisnis/Swasta 65% dan Akademisi 66% yakni pertama, Komunitas dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi kompetensi pendidikan, kebutuhan keluarga sebab dirasa gaji suami kurang dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin mahal, menjadi orang tua tunggal (*Single Mother*), serta kajian religi dalam komunitas di mana dalam menjalani usaha tidak hanya mengandalkan usaha, lingkungan, dukungan keluarga, pengetahuan serta status sosial saja melainkan mengandalkan etika dan nilai-nilai keagamaan. Kedua, Bisnis/Swasta dipengaruhi oleh faktor ketersediaannya modal sebab APBD Kota Kediri belum cukup untuk dijadikan kebutuhan utama dalam menjalankan roda perekonomian, pembangunan serta pembiayaan infrastruktur daerah maka, sangat penting peran Bisnis/Swasta dalam membantu ketersediaan dana untuk mencapai kebijakan yang ditentukan oleh Pemerintah. Adapun faktor penghambat yang menjadikan nilai Bisnis/Swasta rendah ialah adanya aturan yang membatasi partisipasi Bisnis/Swasta dirasakan secara langsung oleh pelaku usaha. Ketiga, Akademisi adapun faktor pendorong akademisi ialah adanya kegiatan pengabdian, pelatihan, magang maupun KKN yang dirasakan secara langsung oleh pelaku usaha. Walaupun, keterlibatan akademisi tersebut di luar kesepakatan dalam kolaborasi *pentahelix* tetapi peran akademisi dalam hal pengabdian, pelatihan dan lain-lain sangat membantu dalam pengembangan usaha mikro. Faktor berikutnya ialah peran akademisi dalam menyusun kajian penelitian sebagaimana manfaatnya untuk rekomendasi kajian agar solusi yang sesuai dengan fenomena yang

terjadi di Kota Kediri sehingga solusi tepat sasaran dan pengembangan usaha mikro tetap berjalan. Keempat, Media adapun yang mendorong peran media dalam pengembangan usaha mikro ialah memanfaatkan popularitas aktor media di kalangan masyarakat sedangkan faktor penghambat ialah kurang pahamnya masyarakat dalam penggunaan media. Kelima, Pemerintah adapun faktor pendorong peran pemerintah selaku pelaku kunci dalam pengembangan usaha mikro ialah terdapat peraturan Walikota yang mengatur terkait pemberdayaan UMKM maupun pembiayaan. Sedangkan faktor yang menghambat peran pemerintah ialah kurangnya tenaga ahli atau SDM dan sistem pembiayaan pinjaman modal.

B. Saran

Karena pentingnya keberadaan partisipasi model *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri, maka diperlukan saran yang sekiranya perlu dikemukakan sebagai berikut

1. Pemerintah Kota Kediri khususnya Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri meningkatkan peran kolaborasi dengan beberapa pihak khususnya meningkatkan peran akademisi. Peran akademisi sangat penting didorong lebih agar pelaku usaha dapat mendapatkan pengetahuan yang mereka belum tentu merasakan pada bangku perguruan tinggi. Sehingga mereka dapat lebih merasakan pengetahuan luas tentunya memudahkan mereka dalam mempelajari tatanan sosial yang lebih modern ini. Tidak hanya itu diharapkan peran akademisi lebih diangkat lagi, baik temuan maupun pemikiran yang sekiranya diabaikan agar lebih ditonjolkan lagi bahwasanya akademisi adalah pihak cendekiawan yang memiliki pemikiran yang begitu luas.
2. Peneliti selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai tingkat partisipasi *pentahelix* ini dapat dilanjutkan ke dalam bentuk kajian yang lain dan lebih luas lagi sehingga nantinya

dapat didapatkan gambaran secara utuh tentang partisipasi *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri.